

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Rofitabilitas, *Leverage*, Dan
Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-
2020

¹Aida Fitri Nasution, ²Tuti Anggraini, ³Arnida Wahyuni Lubis

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ¹aidafitri73@gmail.com, ²tuti.anggraini@uinsu.ac.id, ³arnidawahyuni@yahoo.com

Corresponding Mail Author: aidafitri73@gmail.com

Abstract : This research will explore the impact of firm size, firm age, profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2020. This research is a quantitative research that uses secondary data in the form of financial reports which are accessed through www.idx.ac.id. The research population was 30 manufacturing companies in the food and beverage sector and the research sample was 14 companies obtained using the purposive sampling method for 4 years so that the number of samples was 56 observational data. The data analysis technique used is panel data regression analysis with Fixed Effect Model estimation which is tested using Eviews 9. The results show that, firstly, firm size has no effect on tax avoidance so that Companies with high or low total assets have not been able to guarantee that the company will take tax avoidance actions or not. Both, firm age have an effect on tax avoidance this means that companies that experience aging and have long operational times have experience in carrying out tax avoidance actions, so that company size can influence companies to take tax avoidance actions. Third, profitability has no effect on tax avoidance this means that companies that have high or low profitability cannot guarantee that profit before tax causes companies to take tax avoidance actions or not. The four, leverages have no effect on tax avoidance, this means that high or low debt both have high risks, so companies will tend to avoid other major risks to avoid taxes. The five, sales growth has an effect on tax avoidance, this means that the size of the company's sales level will increase the company's profit or profit, so that the tax to be imposed will also increase, therefore the company will tend to take tax avoidance actions. The six, company sizes, company age, profitability, leverage, and sales growth simultaneously affect tax avoidance, So that together, high or low independent variables can influence companies to take tax avoidance actions.

Keywords: *Tax Avoidance, Firm Size, Firm Age, Profitability, Leverage, Sales Growth.*

I. Pendahuluan

Sektor pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang kontribusinya paling besar dalam menunjang pembangunan Negara, dengan besarnya pendapatan melalui sektor pajak pemerintah pastinya menginginkan penerimaan dari sektor pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan badan usaha, pemerintah memandang pajak sebagai suatu penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi badan usaha selaku wajib pajak merupakan suatu beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga banyak badan usaha yang berupaya untuk meminimalisir pembayaran pajak sekecil mungkin karena dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan.

Pengelakan pajak meliputi dua cara yaitu dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak) atau *tax evasion* (penggelapan pajak). Penghindaran pajak adalah kegiatan legal dengan tujuan mengurangi tanggungan pajak dengan memanfaatkan *loopholes* (celah) pada ketentuan perpajakan yang berlaku, seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan yang berlaku, sementara penggelapan pajak ialah kegiatan illegal dimana tujuannya guna menurunkan pajak yang terutang dan berada diluar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Adapun pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Pengukuran ini digunakan karena diasumsikan bisa lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*, karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya estimasi seperti perlindungan pajak. Semakin tinggi persentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, *log size* dan sebagainya. Semakin besar total asset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Laba yang besar dan stabil diasumsikan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan *tax avoidance* di katakan tinggi jika nilai CETR rendah.

Umur perusahaan adalah jangka waktu perusahaan tersebut dapat berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya memiliki pengalaman dan pembelajaran dalam menangani pajak demi meminimalisir biaya pajak dan menjaga laba bersih perusahaan. Semakin tua waktu operasional perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak akan semakin tinggi. Sedangkan *tax avoidance* di katakan tinggi jika nilai CETR rendah.

Profitabilitas adalah salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu dicapai oleh perusahaan maka keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengeloan asset suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan laba yang besar maka pajak yang akan di tanggung oleh perusahaan akan semakin besar sehingga kecenderungan perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk menekan biaya pajak. Sedangkan *tax avoidance* di katakan tinggi jika nilai CETR rendah.

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen bunga akan mengurangi laba sebelum pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang atau dengan kata lain tingkat *tax avoidance* tinggi. Sedangkan *tax avoidance* tinggi jika nilai CETR rendah.

Pertumbuhan Penjualan merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan tingkat penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun. Diasumsikan bahwa jika terjadi peningkatan penjualan maka laba akan mengalami kenaikan, jika laba perusahaan, mengalami peningkatan maka juga terjadi peningkatan beban pajak perusahaan. Adanya peningkatan terhadap beban pajak perusahaan, mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Sedangkan *tax avoidance* tinggi jika nilai CETR rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwansyah Putra (2017) yaitu Pengaruh *Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan* dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015, menyatakan bahwa *Leverage* dan *profitability* memiliki pengaruh *negatif* dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh *positif* dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eliyani Susanti (2018) yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia 2012-2017, menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh *positif signifikan* terhadap penghindaran pajak., *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh *negatif* terhadap penghindaran pajak.

Dalam dua penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu 2017-2020. Penelitian ini juga

ditambahkan variabel independent yaitu, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan sedangkan dua peneliti terdahulu hanya *leverage*, *profitability*, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Tax Avoidance

Wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil, karena itulah tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik bersifat legal maupun illegal. Penghindaran pajak yang bersifat illegal adalah penyelundupan pajak (*tax evasion*), sedangkan penghindaran pajak yang bersifat legal yaitu (*tax avoidance*). Penghindaran Pajak adalah kegiatan yang bertujuan menurunkan kewajiban pajak dengan cara mencari celah undang-undang perpajakan yang berlaku. Seperti mencari potongan atau menunda pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berlaku dan tetap sesuai dengan undang undang. CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) dapat diterapkan guna melihat bahwa dalam suatu perusahaan terdapat seberapa tingginya aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan.

CETR dapat dihitung menggunakan formula seperti:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total *asset* perusahaan ataupun total penjualan laba bersih. Semakin besar total *asset* maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Umur perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pangaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kulaitas dalam produksi dari pengalamannya, sehingga perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Dan semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya dimata masyarakat. Umur perusahaan dihitung sejak tanggal berdirinya suatu perusahaan sampai tutup buku perusahaan tersebut.

Umur Perusahaan = Tahun Tutup Buku – Tahun Berdirinya Perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu. Profitabilitas bisa diartikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian *dividen* perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam memperoleh laba, begitupun sebaliknya. Dalam mengukur profitabilitas salah satunya dapat menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA bisa dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan *asset* perusahaan. Pembiayaan melalui hutang terutama hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. *Leverage* dapat dihitung dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

DER merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan utang yang harus dibayar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas dimasa yang akan datang. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik. Karena dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang dapat mendorong peningkatan penjumlahan dari tahun ketahun.

Pertumbuhan Penjualan dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Periode Ini} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}}$$

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian dilakukan dimulai dari pengumpulan data hingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2020 sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan sampel digunakan dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

III. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi data yang meliputi, total data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum. Serta standar deviasi dari variabel yang diteliti.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date:
06/29/21
Time: 17:15
Sample: 2017 2020

	TAX_AVOIDANCE	EUKURAN	UMUR	PROF	LEV	P_PENJUALAN
Mean	19.04161	1827.518	35.92857	0.097875	0.652393	4.381482
Median	24.94500	1243.500	30.50000	0.091000	0.510000	5.360000
Maximum	33.37000	12045.00	91.00000	0.530000	1.960000	103.8100
Minimum	-43.48000	1101.000	3.000000	-0.150000	0.130000	-86.90000
Std. Dev.	16.62576	2453.631	19.76393	0.112236	0.489624	24.76823
Skewness	-2.286677	3.959111	1.085413	1.524290	1.130974	-0.154980
Kurtosis	7.506027	16.69266	4.644620	7.459680	3.461295	9.708888
Jarque-Bera	96.17962	583.7699	17.30694	68.09269	12.43480	105.2456
Probability	0.000000	0.000000	0.000175	0.000000	0.001994	0.000000
Sum	1066.330	102341.0	2012.000	5.481000	36.53400	245.3630
Sum Sq. Dev.	15202.87	3.31E+08	21483.71	0.692826	13.18524	33740.58
Observations	56	56	56	56	56	56

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan data pada table 4,7, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yakni:

1. Pada Variabel *Tax Avoidance* nilai maksimum sebesar 33.37000, nilai minimum sebesar -43.48000, nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 19.04161, serta nilai standar deviasi sebesar 16.62576, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 56 data. Tingkat *tax avoidance* tertinggi terjadi pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2017. Sedangkan *tax avoidance* terendah dilakukan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018.

2. Pada Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur melalui total asset memiliki nilai maksimum sebesar 12045.00, nilai minimum sebesar 1101.000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1827.518, serta nilai standar deviasi sebesar 2453.631, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 56 data. Ukuran Perusahaan terbesar dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2020, sedangkan ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2020.
3. Pada Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 91.00000, nilai minimum sebesar 3.000000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35.92857, serta nilai standar deviasi sebesar 19.76393, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 56 data. Umur perusahaan terbanyak dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBII) yaitu pada tahun 2020, sedangkan umur temuda dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) yaitu pada tahun 2017.
4. Pada Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 0.530000, nilai minimum sebesar -0.150000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.097875, serta nilai standar deviasi sebesar 0.112236 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 56 data. Tingkat Profitabilitas tertinggi dialami oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017, sedangkan tingkat profitabilitas terkecil bahkan rugi dialami oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2020.
5. Pada Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki nilai maksimum sebesar 1.960000, nilai minimum sebesar 0.130000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.652393, serta nilai standar deviasi sebesar 0.489624 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 56 data. Tingkat *Leverage* tertinggi dialami oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2020. Sedangkan tingkat *leverage* terendah dialami oleh PT Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP) pada tahun 2019.
6. Pada Variabel Pertumbuhan penjualan memiliki nilai maksimum sebesar 103.8100, nilai minimum sebesar -86.90000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.381482, serta nilai standar deviasi sebesar 24.76823 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 56 data. Pertumbuhan penjualan tertinggi dialami oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2019, sedangkan pertumbuhan penjualan terkecil bahkan rugi dialami oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu pada tahun 2020.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul kolerasi antar variabel independen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel atau tidak multikolineritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa multikolineritas tidak terjadi dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolineritas yang disajikan dalam table 4.8:

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/26/21 Time: 23:14
 Sample: 1 56
 Included observations: 56

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	456.0866	291.4786	NA
UKURAN	3.035443	302.6692	1.080696
UMUR	0.014928	15.97572	3.660131
PROFITABILITAS	429.1246	6.020119	3.392961
LEVERAGE	7.106479	3.002336	1.069335
PERT_PENJUALAN	0.003529	1.402104	1.358809

Sumber : Hasil Putput Evies 9, 2021

Berdasarkan uji multikolinearitas yang disajikan dalam table 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, uji digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heterokedasitas varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Model memenuhi persyaratan apabila nilai propabilitas *chi-square* melebihi nilai alpha 0,05. Berikut hasil uji heterokedastisitas yang disajikan dalam table 4.9:

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas
Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.935398	Prob. F(5,50)	0.4663
Obs*R-squared	4.790159	Prob. Chi-Square(5)	0.4420
Scaled explained SS	7.063917	Prob. Chi-Square(5)	0.2159

Berdasarkan hasil uji white heterokedastisitas diatas, menunjukkan nilai probability *chi-square* pada Obs*R-Squared sebesar $0,4420 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diujikan.

Estimasi Model Regresi

Common Effect Model (CEM)

Estimasi common effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, sehingga dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil dalam mengestimasi data panel. Berikut hasil uji *common effect model* yang disajikan dalam table 4.10 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Method: Panel Least Squares

Date: 06/29/21 Time: 17:18

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.70601	4.496987	5.049161	0.0000
UKURAN	-0.002160	0.000880	-2.453467	0.0177
UMUR	0.044537	0.158630	0.280762	0.7801
PROFITABILITAS	52.20902	27.00621	1.933223	0.0589
LEVERAGE	-8.689652	4.342671	-2.000993	0.0508
PERT_PENJUALAN	-0.173080	0.076984	-2.248260	0.0290
R-squared	0.516499	Mean dependent var	19.04161	
Adjusted R-squared	0.468149	S.D. dependent var	16.62576	
S.E. of regression	12.12486	Akaike info criterion	7.929350	

Sum squared resid	7350.609	Schwarz criterion	8.146351
Log likelihood	-216.0218	Hannan-Quinn criter.	8.013481
F-statistic	10.68247	Durbin-Watson stat	0.834919
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *common effect model* yang terdapat dalam table 4.10 diatas, dapat dinilai bahwa nilai *probability* menunjukkan :

1. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0177 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
2. Variabel Umur Perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,7801 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
3. Variabel Profitabilitas menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0589 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
4. Variabel leverage menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,0508 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
5. Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0290 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
6. Nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,5164 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 51,64%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV). Hasil uji *fixed effect model* disajikan pada table 4.11 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/29/21 Time: 17:18
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.60403	29.66451	2.784608	0.0084
UKURAN	0.000535	0.000665	0.804139	0.4265
UMUR	-1.815680	0.812387	-2.234993	0.0315
PROFITABILITAS	11.96027	20.46087	0.584543	0.5624
LEVERAGE	0.506958	4.820887	0.105159	0.9168
PERT_PENJUALAN	-0.184117	0.048568	-3.790909	0.0005

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.905983	Mean dependent var	19.04161
Adjusted R-squared	0.860246	S.D. dependent var	16.62576
S.E. of regression	6.215331	Akaike info criterion	6.756053
Sum squared resid	1429.323	Schwarz criterion	7.443226
Log likelihood	-170.1695	Hannan-Quinn criter.	7.022468
F-statistic	19.80819	Durbin-Watson stat	2.673558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *fixed effect* pada table 4.10 diatas, nilai *probability* menunjukkan :

1. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,4265 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
2. Variabel Umur Perusahaan menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0315 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
3. Variabel Profitabilitas menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,5624 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
4. Variabel leverage menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,9168 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
5. Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0005 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

6. Nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,9059 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 90,59%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* dan teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Hasil uji *random effect model* disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/29/21 Time: 17:19
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 56
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.67036	6.807723	2.448742	0.0179
UKURAN	-0.000363	0.000613	-0.591863	0.5566
UMUR	0.120393	0.178282	0.675296	0.5026
PROFITABILITAS	27.20718	19.37572	1.404189	0.1664
LEVERAGE	-4.959487	3.956752	-1.253424	0.2159
PERT_PENJUALAN	-0.164014	0.046289	-3.543274	0.0009

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	10.70432	0.7479
Idiosyncratic random	6.215331	0.2521

Weighted Statistics

R-squared	0.254774	Mean dependent var	5.308931
Adjusted R-squared	0.180251	S.D. dependent var	7.633799
S.E. of regression	6.911641	Sum squared resid	2388.539
F-statistic	3.418741	Durbin-Watson stat	1.694859

Prob(F-statistic) 0.009826

Unweighted Statistics

R-squared	0.372601	Mean dependent var	19.04161
Sum squared resid	9538.267	Durbin-Watson stat	0.424421

Sumber : Hasil Output Eviews 9 2021

Berdasarkan hasil *estimasi dengan random effect* pada table 4.11 diatas, menunjukkan nilai *probability* menunjukkan :

1. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,5566 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
2. Variabel Umur Perusahaan menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,5026 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
3. Variabel Profitabilitas menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,1664 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
4. Variabel leverage menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,2159 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
5. Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0009 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
6. Nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,2547 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 25,47%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel, yakni *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini, pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian antara lain:

a. Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-kritis maka hipotesis nol ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hasil dari pengujian uji chow sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.790825	(13,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.704623	13	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *chow* pada table 4.13 diatas, menunjukkan bahwa Nilai *probability cross section chi square* menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni *fixed effect model* (FEM).

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*

Tabel 8. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.830658	5	0.0048

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada table 4.14 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0048 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Sehingga model regresi yang tepat dan terbaik dalam penelitian ini yakni *fixed effect model* (FEM).

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini ialah dalam rentang waktu selama 4 tahun yaitu 2017-

2020. Selanjutnya pada *cross section*, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi regresi. Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) ditunjukkan pada table 4.15 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.60403	29.66451	2.784608	0.0084
UKURAN	0.000535	0.000665	0.804139	0.4265
UMUR	-1.815680	0.812387	-2.234993	0.0315
PROFITABILITAS	11.96027	20.46087	0.584543	0.5624
LEVERAGE	0.506958	4.820887	0.105159	0.9168
PERT_PENJUALAN	-0.184117	0.048568	-3.790909	0.0005

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

1. Nilai konstanta sebesar 82,6040, yang berarti jika variabel bebas bernilai 0, maka besarnya tax avoidance ialah 82,60%
2. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan sebesar 0,00053, yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% maka tax avoidance akan mengalami kenaikan sebesar 0,00053%
3. Nilai koefisien dari umur perusahaan sebesar -1,8156, yang berarti bahwa setiap kenaikan umur perusahaan 1% maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 1,8156%
4. Nilai koefisien dari profitabilitas sebesar 11,9602, yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1% maka tax avoidance akan mengalami kenaikan sebesar 11,9602%
5. Nilai koefisien dari leverage sebesar 0,5069, yang berarti bahwa setiap kenaikan leverage 1% maka tax avoidance akan mengalami kenaikan sebesar 0,5069%
6. Nilai koefisien dari pertumbuhan penjualan sebesar -0,1841, yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan 1% maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,1841%

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat

(dependen). Dalam penelitian ini uji (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Koefisien determinasi dapat dilihat pada table 4.16 sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.905983	Mean dependent var	19.04161
Adjusted R-squared	0.860246	S.D. dependent var	16.62576
S.E. of regression	6.215331	Akaike info criterion	6.756053
Sum squared resid	1429.323	Schwarz criterion	7.443226
Log likelihood	-170.1695	Hannan-Quinn criter.	7.022468
F-statistic	19.80819	Durbin-Watson stat	2.673558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan table 4.16 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,9059. Yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan mampu mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 90,59%, sedangkan sisanya sebesar 9,41% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

b. Uji Statistik T

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Uji ini ditunjukkan dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Tabel II. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.60403	29.66451	2.784608	0.0084
UKURAN	0.000535	0.000665	0.804139	0.4265
UMUR	-1.815680	0.812387	-2.234993	0.0315
PROFITABILITAS	11.96027	20.46087	0.584543	0.5624
LEVERAGE	0.506958	4.820887	0.105159	0.9168
PERT_PENJUALAN	-0.184117	0.048568	-3.790909	0.0005

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan table 4.17 diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (UKURAN_X1)
Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,804139, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,005$ dan $df = 50$) diperoleh 2,0086. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,8041 < 2,0086$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0,4265 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi (0,05). Sehingga H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel Umur Perusahaan (UMUR_X2)
Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.234993 sementara nilai t-tabel diperoleh 2,0086. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-2,2349 > 2,0086$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0,0315 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_2 diterima dan disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel Profitabilitas (PROFITABILITAS_X3)
Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.584543 sementara nilai t-tabel diperoleh 2,0086. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.584543 < 2,0086$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0.5624 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga H_3 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel *leverage*
Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.105159 sementara nilai t-tabel diperoleh 2,0086. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.105159 < 2,0086$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0.9168 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga H_4 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Variabel Pertumbuhan Penjualan
Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.790909 sementara nilai t-tabel diperoleh 2,0086. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-3.790909 > 2,0086$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0.0005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_5 diterima dan disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independent atau bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria sebagai berikut apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada table 4.18 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.905983	Mean dependent var	19.04161
Adjusted R-squared	0.860246	S.D. dependent var	16.62576
S.E. of regression	6.215331	Akaike info criterion	6.756053
Sum squared resid	1429.323	Schwarz criterion	7.443226
Log likelihood	-170.1695	Hannan-Quinn criter.	7.022468
F-statistic	19.80819	Durbin-Watson stat	2.673558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.18 diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 19.80819. sementara nilai F-tabel ($\alpha = 0,05$, dfl = 5 dan df2 = 50) diperoleh sebesar 2.4004. dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F table ($19.80819 > 2.4004$). selain itu jika dilihat dari nilai probability menunjukkan angka sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap laba.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data serta interpetasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan total asset yang tinggi maupun rendah belum mampu menjamin perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance* atau tidak.
2. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini berarti perusahaan yang mengalami penuaan dan waktu operasional yang lama memiliki pengalaman dan pembelajaran untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, sehingga besar besar kecilnya perusahaan bisa mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini berarti

bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi atau rendah belum bisa menjamin bahwa laba sebelum pajak menyebabkan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* atau tidak.

4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini berarti utang yang tinggi atau rendah sama-sama memiliki resiko yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung menghindari resiko besar lainnya untuk menghindari pajak.
5. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini berarti besar kecilnya tingkat penjualan perusahaan akan menambah laba atau profit perusahaan sehingga pajak yang akan dikenakan perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*.
6. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*.

V. Daftar Pustaka

- Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.
- Anggraini, Tuti. *Lembaga Keuangan Syariah Dan Dinamika Sosial*, Medan: Febi UINSU Press, 2015.
- Aziza, Khalidah. “*Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang, Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2016.
- Bi Rahmani, Nur Ahmasi. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press, 2016.
- Brighan Eugene dan Joel F Houston. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba empat, 2001.
- Chomsiatin ,Binti. *Administrasi Pajak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Djoko Muljono dan Baruni Wicaksono. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Harahap, Rahmat Daim. *Diktat Akuntansi Syariah*, 2020.
- Harahap, Nurlaila, et.al. *Akuntansi Mesjid*. Medan: FEBI UINSU Press, 2015.
- Harmain, Hendra, dkk. 2019. *Pengantar Akuntansi I*, Medan: Madenatera
- Herdiyanto, Dedy Ghozim. *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.
- Indriyani, Lina, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*”. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa. 2017.
- Lubis, Arnida Wahyuni. *Diktat Audit Kinerja Sektor Publik*, FEBI UINSU Majalah Pengusaha Muslim, Edisi 18 Volume 2/Juni-Juli 2011

Maldina, Eriza Yolanda. *Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista*. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2016
Syafina, Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi*. Medan: Febi UINSU Press, 2019.
Syafri, Sofyan. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.